

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF AL GHAZALI

(Studi Kasus: Pekerja Pondok Modern Darussalm Gontor Putri Kampus 1 dan 2)

Erwin Shofiyanti

36.2015.4.1.0079

Berbagai macam kebijakan pemerintah jalankan, guna mensejahterakan rakyatnya, tetapi, hal tersebut tampaknya semakin menjauhkan masyarakat dari apa yang menjadi cita-cita masyarakat, karena mereka hanya mengukur kesejahteraan daam segi materi. Dengan mengukur kesejahteraan lewat pendapatan dan konsumsi tidak akan menjamin adanya kesejahteraan yang hakiki, sehingga masih banyak kita temukan orang-orang yang memiliki rumah mewah dan berbagai materi lainnya tetap merasa gelisah, takut, bahkan bunuh diri.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menghadirkan Islam sebagai solusi; membawa nilai-nilai ajaran Islam, asas dan konsep yaitu kesejahteraan dalam perspektif Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesejahteraan dalam perspektif Islam dan mengukur tingkat kesejahteraan pekerja dalam Perspektif Islam. Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 dan 2 dengan menggunakan metode kualitatif, mengambil 30 responden *purposive sampling*, dengan teknik analisis datanya adalah Miles and Hubberman.

Hasil penelitian dapat disudutkan bahwa kesejahteraan dalam perspektif Islam adalah *masalah*, sesuai pendapat - al-Ghazali yaitu dengan menjaga 5 *maqasid syari'ah*: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan materi. Dilihat dari temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: 1.) Masalah berorientasi untuk *falah* (kemenangan), sedangkan *falah* membawa arti *sa'adah fi daraini* (kebahagiaan dalam dua dunia dengan menjaga 5 maqasid Syari'ah. 2.) Melihat dari hasil presentase kesejahteraan dari 5 aspek tersebut, dapat dinyatakan bahwa Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 dan 2 sudah mensejahterakan pekerjanya sesuai dengan kesejahteraan dalam perspektif Islam sehingga tanpa disadari bahwa pekerja pondok telah tertanamkan nilai-nilai pondok layaknya panca jiwa Gontor.

Harapan penulis agar pemerintah dapat mengaplikasikan sesuai dengan temuan penelitian ini, sehingga dapat berguna sebagai alat ukur kesejahteraan yang sesuai dengan nilai nilai Islami. Selain itu juga sebagai studi penelitian masa depan sehingga dapat mengembangkannya dengan menambah variabel lain ataupun indikator.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Pesantren, Maqasid Syari'ah

ABSTRACT

ANALYSIS LEVEL OF WELFARE IN AL GHAZALI'S VIEWS

(Case Study : Worker of Darussalam Modern Islamic Institution Gontor for Girls
Campus 1 and 2)

Erwin Shofiyanti

36.2015.4.1.0079

The government's policy steps in various , in order to make the society feeling an eternal welfare, but this seems to further alienate society from what is the ideal of society's aspirations, because they just measure it by material. Measuring welfare through income and consumption will not guarantee essential welfare, until there are still many people we find who have luxury homes and various other materials still feeling anxious, afraid, even suicidal.

Based on the background of study, the researcher offered Islam as solution; carry the values of Islamic teaching, the principles, and concepts named welfare in Islamic perspective. The purpose of this study, to analyze welfare in Islamic perspective and measure the level of worker's welfare in Islamic Perspective. This research was conducted in Darussalam Modern Islamic Institution Gontor or Girls Campus 1 and 2, by using a qualitative method, taking 30 respondents (purposive sampling), with data analysis techniques being Miles and Hubberman.

The result of research cornered that welfare on Islamic perspectif is *maslahah*, suitable with Al- by al-Ghazali's views, by reserving 5 guardings, *maqasid syari'ah*: maintaining religion, soul, mind, off-spring and material. Findings on this research result: 1.) *maslahah* is the way to achieve the glory *falah*, while the meaning of *sa'adah fi daraini* (happiness in two worlds), by guarding 5 *maqasid Syari'ah*. 2.) Looking at the results of the welfare percentages of these 5 aspects, it can be stated that Darussalam Modern Islamic Institution Gontor for Girls Campus 1 and 2 had given the welfare workers accordance the Islamic perspective and unrealizing the workers of boarding school had embedded the values of Gontor like five spirit of Gontor.

The authors hope that government can apply according to the findings of this study, untill it can be useful as the measure of welfare accordance with islamic values. Besides thats, this research will be useful for future research studies and can develop by adding other variables or indicators.

Keywords: Welfare, Islamic Boarding School, Maqasid Syari'ah